



KATALOG BPS :

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO  
KECAMATAN RINDI**  
(Tabel-tabel Sektoral)  
**2003-2006**



BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN SUMBA TIMUR  
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

# PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

## KECAMATAN RINDI

( Tabel-tabel Sektoral )

2003-2006

.....

ISBN.979.475.735

No. Publikasi : 53024.0605

No. Katalog : 9205.5302051

Ukuran Buku : 21 cm x 28 cm

Jumlah : 31

Naskah : Seksi Statistik Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit : Seksi Statistik Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan oleh : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumba Timur  
dan Pemerintah Kabupaten Sumba Timur

*Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya*

## KATA PENGANTAR

Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas perkenan-Nya **Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumba Timur**, bekerja sama dengan **Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sumba Timur**, telah selesai melakukan penghitungan serta mempublikasikan **Produk Domestik Regional Bruto Kecamatan Rindi 2006**, yang meliputi seluruh sektor kegiatan ekonomi. Data Produk Domestik Regional Bruto disajikan dalam bentuk tabel-tabel pokok sektoral serta tabel-tabel agregat.

Publikasi ini diharapkan menjadi salah satu bahan evaluasi bagi pengambil keputusan untuk menentukan kebijakan pembangunan perekonomian di Kabupaten Sumba Timur.

Namun disadari bahwa publikasi ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk penyempurnaan publikasi ini di masa yang akan datang.

Akhirnya kepada semua pihak terutama kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Sumba Timur yang telah membantu dalam proses penyusunan publikasi ini kami ucapkan terima kasih.

Waingapu, September 2007

**Badan Pusat Statistik  
Kabupaten Sumba Timur  
Kepala,**

**Dra. Rambu Anamilla  
Nip. 340009560**

## KATA PENGANTAR

Disadari bahwa luasnya jangkauan informasi statistik di daerah akan banyak memberikan jaminan bagi usaha perencanaan dan evaluasi berbagai kegiatan pembangunan yang dilaksanakan oleh daerah yang bersangkutan. Untuk itu kelengkapan serta akurasi data yang disajikan sangat diperlukan demi mempertajam analisis bagi kalangan pengambil keputusan atau pembuat kebijakan, sehingga arah kebijakan dapat diambil secara tepat.

Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas pekenan-Nya, **Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sumba Timur** bekerja sama dengan **Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumba Timur**, telah selesai melaksanakan tugas dalam upaya memenuhi tuntutan ketersediaan data di atas dengan melakukan penghitungan serta mempublikasikan Produk Domestik Regional Bruto Kecamatan Rindi 2004, yang meliputi seluruh sektor kegiatan ekonomi. Data Produk Domestik Regional Bruto disajikan dalam bentuk tabel-tabel pokok sektoral serta tabel-tabel turunan.

Guna lebih memperjelas terminologi yang digunakan, disajikan pula konsep, definisi dan metodologi yang telah diaplikasikan dalam menyusun publikasi ini.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan publikasi ini kami ucapkan banyak terima kasih. Kritik dan saran untuk penyempurnaan publikasi ini di masa mendatang sangat kami harapkan.

Waingapu, Oktober 2005

**Badan Perencanaan Pembangunan  
Daerah Kabupaten Sumba Timur**  
Kepala,

**Umbu Tamu Kalaway, SH, MSi**  
Pembina Utama Muda  
Nip. 620 015 432

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENJELASAN UMUM</b>	
1. Pendahuluan .....	1
2. Tujuan dan kegunaan Statistik Pendapatan Regional .....	1
3. Konsep dan Defenisi .....	2
4. Metode Pendekatan Penghitungan .....	5
5. Struktur pendapatan regional .....	6
6. Permasalahan yang dihadapi .....	7
<b>BAB II ULASAN SINGKAT :</b>	
I. Produk Domestik Regional Bruto atas Dasar Harga Berlaku	8
II. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000	11
<b>BAB III PENUTUP .....</b>	<b>14</b>
<b>TABEL - TABEL .....</b>	<b>15</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Kecamatan Rindi, Sumba Timur dan NTT Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2003-2006 .....	9
Tabel 2. Distribusi Persentase PDRB Harga Berlaku menurut Sektor Kecamatan Rindi, Sumba Timur dan NTT dan Indonesia Tahun 2003-2006 .....	10
Tabel 3. Rata-Rata Pendapatan Perkapita Penduduk Kecamatan Rindi, Sumba Timur dan NTT Tahun 2003-2006 .....	11
Tabel 4. Distribusi Persentase PDRB Harga Konstan 2000 dan Pertumbuhan Ekonomi per Sektor Kecamatan Rindi Tahun 2006 .....	12
Tabel 5. Laju Inflasi PDRB Kecamatan Rindi Tahun 2003-2006 .....	13
Tabel 6. PDRB Kecamatan Rindi menurut Lapangan Usaha ADHB Tahun 2003 - 2006 .....	15
Tabel 7. PDRB Kecamatan Rindi menurut Lapangan Usaha ADHK 2000 Tahun 2003-2006 .....	16
Tabel 8. Distribusi Persentase PDRB Kecamatan Rindi menurut Lapangan Usaha ADHB Tahun 2003-2006 .....	17
Tabel 9. Distribusi Persentase PDRB Kecamatan Rindi menurut Lapangan Usaha ADHK 2000 Tahun 2003-2006 .....	18
Tabel 10. Indek Berantai PDRB Kecamatan Rindi menurut Lapangan Usaha ADHB Tahun 2003-2006 .....	19
Tabel 11. Indek Berantai PDRB Kecamatan Rindi menurut Lapangan Usaha ADHK 2000 Tahun 2003-2006 .....	20
Tabel 12. Indek Perkembangan PDRB Kecamatan Rindi menurut Lapangan Usaha ADHB Tahun 2003-2006 .....	21
Tabel 13. Indek Perkembangan PDRB Kecamatan Rindi menurut Lapangan Usaha ADHK 2000 Tahun 2003-2006 .....	22
Tabel 14. Indek Implisit PDRB Kecamatan Rindi menurut Lapangan Usaha Tahun 2003-2006 .....	23
Tabel 15. Pendapatan Regional dan Angka Perkapita Kecamatan Rindi Tahun 2003-2006 .....	24
Tabel 16. Indek Berantai Pendapatan Regional dan Angka Perkapita Kecamatan Rindi Tahun 2003-2006 .....	25

# **BAB I PENJELASAN UMUM**

## **1. PENDAHULUAN**

Pada hakekatnya Pembangunan Ekonomi adalah serangkaian usaha yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, meratakan pembagian pendapatan masyarakat, terutama dengan meningkatkan kegiatan ekonomi. Dengan perkataan lain arah pembangunan ekonomi ialah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik secara bertahap dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin.

Untuk memantau pertumbuhan ekonomi sampai dengan sub-sub sektor ekonomi, perlu disajikan statistik pendapatan regional secara berkala, yang dapat digunakan sebagian bahan evaluasi dan perencanaan pembangunan Nasional maupun Regional di berbagai bidang baik ekonomi maupun sosial dan budaya.

## **2. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENDAPATAN REGIONAL**

### **2.1. Tujuan**

Adapun tujuan dari penyajian Statistik Pendapatan Regional adalah untuk mempelajari pola perekonomian suatu daerah dengan menguraikan pengaruh dari suatu kejadian terhadap kejadian lainnya dan melakukan perbandingan antar komponen dengan kepentingan relatifnya serta sebagai salah satu dasar evaluasi hasil pembangunan untuk menentukan kebijakan pembangunan ekonomi dimasa yang akan datang.

Karena umumnya perencanaan pembangunan ekonomi suatu daerah mempermasalahkan dua hal pokok yaitu bagaimana mengusahakan agar pembangunan ekonomi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara mantap dan bagaimana pendapatan yang timbul tersebut dapat dibagi atau diterima oleh masyarakat dengan seadil-adilnya.

### **2.2. Kegunaan**

Dengan tersedianya data Statistik Pendapatan Regional secara berkala maka akan dapat diketahui antara lain :

### **2.2.1. Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Sektor dan Sub-sub Sektor Ekonomi**

Apabila angka statistik Pendapat Regional disajikan atas Dasar Harga Konstan, akan menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah baik secara menyeluruh maupun sektor demi sektor sampai dengan sub-sub sektornya.

### **2.2.2. Tingkat Kemakmuran suatu Daerah**

Untuk mengetahui tingkat kemakmuran suatu daerah dapat dilihat dari penyajian angka-angka pendapatan perkapita penduduk menurut daerahnya masing-masing.

### **2.2.3. Gambaran Struktur Perekonomian**

Penyajian Pendapatan menurut sektor dalam bentuk tabel distribusi sektoral dapat memperlihatkan struktur perekonomian suatu daerah. Sedangkan penyajian Pendapatan Regional menurut penggunaannya memperlihatkan besarnya hubungan pendapatan dengan tingkat konsumsi, pembentukan modal, perubahan stok, ekspor dan impor.

### **2.2.4. Tingkat Inflasi dan Deflasi**

Peningkatan pendapatan yang diterima masyarakat apabila diikuti oleh tingkat inflasi yang tinggi, tidak memberikan manfaat yang berarti oleh karena dengan adanya tingkat inflasi yang tinggi mengakibatkan kemampuan daya beli dari pendapatan yang diterima menurun, demikian sebaliknya untuk deflasi. Penyajian atas dasar harga konstan bersama-sama dengan atas dasar harga yang berlaku ditunjukkan dengan Indeks Implisit dapat dipakai sebagai indikator untuk melihat tingkat inflasi maupun deflasi.

## **3. KONSEP DAN DEFINISI**

Konsep dan definisi yang dipakai dalam penghitungan PDRB Kabupaten, adalah sebagai berikut:

**3.1. PDRB Kabupaten** adalah *seluruh produk atau nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan semua lapangan usaha/sector di wilayah domestik Kabupaten tanpa memperhatikan faktor-faktor produksinya berasal*. Faktor-faktor produksi tersebut bisa yang dimiliki oleh penduduk wilayah domestik Kabupaten ataupun bukan.

Terdapat tiga konsep mengenai PDRB yaitu :

### **3.1.1. Dari segi Produksi**

PDRB dari segi produksi adalah jumlah nilai netto dari produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi dalam suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun).

### **3.1.2. Dari segi Pendapatan**

PDRB dari segi pendapatan adalah jumlah balas jasa (pendapatan) yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi disuatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun).

### **3.1.3. Dari segi Pengeluaran**

PDRB dari segi pengeluaran adalah jumlah pengeluaran yang dilakukan untuk konsumsi rumahtangga, pemerintah, dan lembaga swasta yang tidak mencari untung serta pengeluaran untuk investasi dan ekspor suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun).

**3.2. PDRB Atas Dasar Harga Yang Berlaku** adalah *jumlah nilai produk atau pendapatan atau pengeluaran yang dinilai dengan harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan..*

Kegunaan dari penyajian atas dasar harga yang berlaku antara lain untuk :

- 3.2.1. Melihat secara langsung nilai tambah sektoral PDRB, peranan menurut sektor dan besarnya pendapatan perkapita pada tahun yang bersangkutan.
- 3.2.2. Dapat digunakan sebagai indikator pembandingan dengan daerah lain secara sektoral maupun perkapita.
- 3.2.3. Dapat digunakan sebagai indikator pembandingan tingkat kemakmuran dengan daerah lain/negara lain.

**3.3. PDRB Atas Dasar Harga Yang Konstan** adalah *jumlah nilai produk atau pendapatan atau pengeluaran yang dinilai atas dasar yang tetap pada tahun tertentu.*

Kegunaan dari penyajian atas dasar harga konstan ini antara lain untuk :

- 3.3.1. Melihat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan maupun sektoral.
- 3.3.2. Melihat perubahan struktur perekonomian/pergeseran sektor dari tahun ke tahun.
- 3.3.3. Mengukur tingkat produktivitas tenaga kerja dari masing-masing lapangan usaha jika data produk regional menurut sektor atas dasar harga konstan dikaitkan dengan tenaga kerja.
- 3.3.4. Melihat perubahan tingkat kemakmuran ekonomi secara riil dari tahun ke tahun dari penyajian produk riil perkapita.

- 3.4. PDRB Atas Dasar Biaya Faktor** merupakan *jumlah Nilai Tambah Bruto dari seluruh lapangan usaha, meliputi balas jasa faktor produksi (upah dan gaji, surplus usaha), penyusutan dan pajak tak langsung netto.*
- 3.5. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor** adalah *PDRB Atas Dasar Harga Pasar dikurangi dengan penyusutan barang-barang modal.*
- 3.6. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor** adalah *Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar dikurangi Pajak tak langsung netto.* Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor inilah yang merupakan *Pendapatan Regional.* Jadi Pendapatan Regional Kabupaten diperoleh dari PDRB Atas Dasar Harga Pasar dikurangi faktor-faktor penyusutan dan pajak tak langsung netto ditambah dengan pendapatan netto dari luar Kabupaten. Hasil tersebut merupakan pendapatan yang benar-benar diterima (*income receipt*) oleh seluruh penduduk yang bertempat tinggal di Kabupaten. Tetapi karena sulitnya mendapatkan data pendapatan yang keluar/masuk Kabupaten ini maka konsep Produk Domestik Regional Atas Dasar Biaya Faktor ini dianggap sebagai Pendapatan Regional Kabupaten.
- 3.7. Pendapatan Regional Perkapita** diperoleh dengan *membagi pendapatan regional dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.*
- 3.8. Pajak Tidak Langsung Netto** diperoleh dengan *mengurangkan pajak tidak langsung dengan subsidi yang diberikan pemerintah kepada produsen.*
- 3.9. Pendapatan orang-seorang** diperoleh dengan *mengurangkan pendapatan regional dengan pajak pendapatan perusahaan, keuntungan yang tidak dibagikan dan iuran kesejahteraan sosial ditambah transfer yang diterima oleh rumahtangga dan bunga netto atas hutang pemerintah.*
- 3.10. Pendapatan yang siap dibelanjakan** diperoleh dengan *mengurangkan pendapatan orang-seorang dengan pajak rumahtangga dan transfer yang dibayarkan oleh rumahtangga.*
- 3.11. Nilai Tambah Bruto (Gross Value Added)** adalah *jumlah balas jasa faktor produksi (upah dan gaji, bunga modal, sewa tanah dan laba bruto/keuntungan) penyusutan dan pajak tidak langsung netto.*
- 3.12. Nilai Tambah Netto (Net Value Added)** adalah *Nilai Tambah Bruto dikurangi penyusutan.*

- 3.13. Mark up** adalah suatu cara pelengkap dalam suatu penghitungan apabila dianggap hasil tersebut masih lebih kecil ( *under estimate* ) atau belum lengkap ( *under coverege* ) dari keadaan sebenarnya.
- 3.14. Revaluasi** adalah suatu cara untuk menghitung nilai atas dasar harga konstan dengan cara mengalikan produksi tahun yang bersangkutan dengan harga tahun dasar yang sudah ditentukan.
- 3.15. Ekstrapolasi** adalah suatu cara untuk menghitung nilai atas dasar harga konstan dengan cara menggerakkan nilai tambah bruto pada tahun dengan indeks quantum (produksi) atau indeks dari suatu indikator produksi yang relevan.
- 3.16. Deflasi / Inflasi** adalah suatu cara untuk menghitung nilai dasar harga konstan dengan mendeflate (membagi) nilai atas dasar harga yang berlaku dengan indeks harga dari barang yang bersangkutan atau indeks harga yang dianggap cocok/sesuai. Sedangkan inflasi adalah suatu cara untuk menghitung nilai atas dasar harga yang berlaku dengan menginflasi (mengalikan) nilai atas dasar harga konstan dengan indeks harga yang sesuai/cocok.

#### **4. METODE PENDEKATAN PENGHITUNGAN**

Metode yang dipakai dalam menghitung Pendapatan Regional Kabupaten adalah sebagai berikut :

**4.1. Metode Langsung** adalah metode penghitungan yang menggunakan data yang tersedia di wilayah tersebut dengan memakai tiga cara pendekatan :

##### **4.1.1. Pendekatan Produksi :**

Yaitu menghitung nilai tambah dari semua sektor perekonomian di mana nilai produksi dikurangi dengan biaya-biaya produksi. Nilai Tambah Bruto diperoleh dengan mengurangi Biaya Antara dari Nilai Produksi Bruto. Nilai tambah netto diperoleh dengan mengurangi nilai penyusutan barang-barang modal dari nilai tambah bruto. Dalam penghitungan PDRB Kabupaten seluruh sektor/sub sektor yang produksinya berwujud nyata menggunakan pendekatan produksi.

##### **4.1.2. Dari segi Pendapatan**

Yaitu cara menghitung nilai tambah dengan jalan menjumlahkan semua balas jasa faktor produksi yang terdiri dari komponen upah dan gaji, surplus usaha, penyusutan dan pajak tak langsung netto. Surplus usaha ini tidak dijumpai/tidak dihitung pada sektor

pemerintahan dan usaha-usaha swasta yang tidak mencari untung. Metode pendekatan pendapatan ini dipakai dalam penghitungan nilai tambah sektor pemerintahan dan perbankan kabupaten.

#### 4.1.3. Dari segi Pengeluaran

Penghitungan PDRB dengan pendekatan ini adalah untuk melihat penggunaan akhir dari barang dan jasa yang diproduksi didalam negeri dan wilayah yang bersangkutan. Jadi secara makro *total supply* dari barang dan jasa dapat digunakan untuk:

- Konsumsi rumah tangga
- Konsumsi pemerintah
- Konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung
- Pembentukan modal tetap bruto
- Ekspor; dan
- Sisa sebagai stock (perubahan stock).

Karena yang dihitung adalah nilai penggunaan barang dan jasa yang berasal dari produksi dalam negeri/wilayah maka dari penyediaan dalam wilayah tersebut harus dikurang komponen impor (termasuk antar pulau masuk). Sektor/kegiatan yang dihitung dengan cara pendekatan pengeluaran antara lain sub sektor penggalian & penggaraman serta kegiatan jasa pembantu rumah tangga.

#### 4.2. Metode tidak langsung (Alokasi)

Adalah metode untuk menghitung Nilai Tambah atau Output dengan tidak langsung menggunakan data yang tersedia di wilayah tersebut tetapi menggunakan data yang berasal dari angka total atau gabungan angka beberapa wilayah (misalnya angka nasional). Disini alokatornya merupakan peranan produksi (indikator produksi) dari nilai tiap wilayah atau sub wilayah terhadap angka total/gabungan multi regional/nasional.

### 5. STRUKTUR DARI PENDAPATAN REGIONAL

Dengan metode pendekatan yang telah diuraikan tersebut dapat disajikan tiga model penyajian data pendapatan regional :

5.1. PDRB menurut Lapangan Usaha (*by industrial original*), menggambarkan peranan masing-masing sektor dalam menyumbangkan produknya terhadap pembentukan PDRB.

- 5.2. PDRB menurut andilnya Faktor Produksi (*by factor share*), menggambarkan besarnya balas jasa yang diterima oleh masing-masing faktor produksi.
- 5.3. PDRB menurut Jenis Penggunaannya (*by expenditure*), menggambarkan tentang komposisi dari besarnya penggunaan barang dan jasa yang diproduksi suatu wilayah termasuk yang di impor dari wilayah lain.

## 6. PERMASALAHAN YANG DIHADAPI

Konsep penghitungan PDR Netto atas dasar biaya faktor ditambah pendapatan yang masuk dikurangi pendapatan yang keluar.

Dalam penghitungan Pendapatan Regional Kabupaten belum memperhitungkan ada tidaknya aliran pendapatan yang keluar masuk wilayah ini, disebabkan sulitnya dalam mendapatkan data tersebut; sehingga penyajian data Pendapatan Regional masih didasarkan pada asumsi bahwa pendapatan yang masuk sama dengan yang keluar. Dengan demikian PDR Netto atas dasar biaya faktor sama dengan Pendapatan Regional.

Beberapa kelemahan lain yang perlu dikemukakan dalam penghitungan ini antara lain :

- 6.1. Beberapa data dasar yang diperlukan dalam penghitungan masih menggunakan perkiraan-perkiraan yang disesuaikan dengan indikator yang tersedia.
- 6.2. Data sekunder yang dipakai dalam penghitungan Pendapatan Regional yang dikumpulkan dari berbagai sumber baik instansi pemerintah maupun swasta, masih ada yang kurang konsisten.
- 6.3. Masih kurang lengkapnya data yang tersedia sehingga berpengaruh dalam melakukan estimasi, penggunaan konsep dan definisi.
- 6.4. Data dari beberapa sektor/sub sektor masih merupakan angka sementara, sehingga hasil penghitungannya juga menjadi **angka sementara**.
- 6.5. Untuk menjaga kerahasiaan data individu dan lemahnya data pokok yang tersedia pada sektor industri, sektor perbankan dan pemerintahan. Usaha perbaikan dan penyempurnaan penghitungan Pendapatan Regional terus dilakukan terutama dalam hal melengkapi kelangkaan data dengan cara melakukan survei-survei khusus, secara partial atau insidental.

## **BAB II. ULASAN SINGKAT PENDAPATAN REGIONAL**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator yang menunjukkan kemampuan faktor-faktor didalam suatu batas wilayah untuk menghasilkan barang dan jasa akhir atau menciptakan pendapatan dalam suatu periode/ tahun tertentu.

Penghitungan PDRB dilakukan dengan cara penilaian yaitu pertama atas dasar harga yang berlaku dipasar pada saat terjadi transaksi, dan kedua dinilai atas dasar harga tahun dasar tertentu yang disebut harga konstan.

Penyajian PDRB berdasarkan harga yang berlaku bertujuan untuk memberikan gambaran tentang jumlah nilai tambah / PDRB yang telah diciptakan oleh setiap kegiatan ekonomi pada periode berjalan / berlaku. Disamping itu juga dapat diperoleh gambaran tentang peranan dari setiap kegiatan ekonomi dalam menciptakan nilai tambah maupun rata – rata pendapatan perkapita penduduk pada periode berjalan. Sedangkan penyajian PDRB berdasarkan harga konstan (tetap), bertujuan untuk melihat perubahan produksi secara nyata dari masing-masing sektor ekonomi disuatu daerah dan dapat memberikan gambaran tentang pertumbuhan ekonomi serta struktur ekonominya.

### **I. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA BERLAKU**

#### **1.1. Perkembangan**

Kecamatan Rindi merupakan salah satu kecamatan dari 15 kecamatan yang terdapat di Kabupaten Sumba Timur dengan luas 366,5 Km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk sebanyak 8.626 jiwa (Registrasi Penduduk 2006). Faktor-faktor produksi yang terdapat didalamnya menghasilkan PDRB atas dasar harga berlaku 35.40 milyar rupiah pada tahun 2006.

Pertumbuhan PDRB Kecamatan Rindi atas dasar harga berlaku berfluktuasi. Pada tahun 2003 pertumbuhannya sebesar 9.15 persen turun menjadi 8.54 persen tahun 2004 dan tahun 2005 turun lagi menjadi 7.47 persen. Sedangkan untuk tahun 2006 pertumbuhannya sebesar 6.59 persen.

Tabel 1.  
PDRB Kecamatan Rindi, Sumba Timur, dan NTT Atas Dasar Harga Berlaku  
Tahun 2003 - 2006

(Jutaan rupiah)

Tahun	Rindi		Sumba Timur		NTT	
	PDRB	Pertumbuhan (%)	PDRB	Pertumbuhan (%)	PDRB	Pertumbuhan (%)
(1)			(2)	(3)	(5)	(6)
2003	28.475	9,15	614.999	8,49	11.382.810	10,79
2004	30.907	8,54	672.951	9,42	12.877.107	13,13
2005	33.215	7,47	742.612	10,35	14.653.435	13,39
2006 *	35.405	6.59	808.271	8.84	16.729.572	14.30

Keterangan :\*) Angka sementara

## 1.2. Struktur Pendapatan Regional

Salah satu kegunaan dari PDRB atas dasar harga berlaku adalah melihat gambaran tentang struktur pendapatan suatu daerah/wilayah.

Dengan melihat distribusi persentase dari masing-masing sektor dari tahun ke tahun akan terlihat pergeseran struktur pendapatan dari sektor-sektor tersebut.

Sektor pertanian masih merupakan penyumbang terbesar bagi pergerakan perekonomian di Kabupaten Sumba Timur, demikian pula Kecamatan Rindi sektor ini menyumbang sebesar 53.90 persen pada tahun 2006, namun dilihat secara nasional sektor pertanian menempati urutan kedua setelah industri pengolahan. Untuk lebih jelasnya lihat dalam tabel 2.

Seperti yang telah dikemukakan di atas kontribusi sektor pertanian dalam pembentukan PDRB Kecamatan Rindi cukup besar, hal ini memperlihatkan masih kuatnya peran sektor ini dalam perekonomian Kecamatan Rindi. Namun demikian besarnya persentase sektor pertanian setiap tahun cenderung menurun ( dari 58.32 persen pada tahun 2003 turun menjadi 57.05 persen pada tahun 2004, dan tahun 2005 turun lagi menjadi 55.81 persen, sedangkan tahun 2006 menjadi 53.90 persen). Dengan demikian secara otomatis membawa dampak pergeseran terhadap kontribusi sektor non pertanian, dimana dengan menurunnya kontribusi sektor pertanian, maka sebagian sektor-sektor non pertanian

mengalami kenaikan namun tidak signifikan seperti halnya sektor sektor bangunan konstruksi dari 10.92 persen tahun 2005 naik menjadi 11.00 persen tahun 2006. Kenaikan juga terjadi di sektor-sektor ekonomi yang lain sektor perdagangan, restoran dan hotel naik dari 11.85 persen tahun 2005 menjadi 13.04 persen pada tahun 2006, sektor pengangkutan dan komunikasi naik dari 2.44 persen tahun 2005 menjadi 2.51 persen tahun 2006 begitu juga sektor jasa-jasa naik dari 11.37 persen pada tahun 2005 menjadi 12.01 persen pada tahun 2006. Sektor pertambangan dan penggalian mengalami penurunan dimana pada tahun 2005 sebesar 2,33 persen turun menjadi 2.27 persen pada tahun 2006, demikian halnya sektor industri pengolahan dari 3.80 persen pada tahun 2005 menjadi 3.79 pada tahun 2006, sedangkan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan juga mengalami penurunan yaitu dari 1,49 persen tahun 2005 menjadi 1,48 persen pada tahun 2006.

Tabel 2.  
Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku menurut Sektor  
Kecamatan Rindi, Sumba Timur dan NTT Tahun 2005-2006

Sektor	Rindi		Sumba Timur		NTT	
	2005	2006 *)	2005	2006 *)	2005	2006 *)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Pertanian	55,81	53.90	40,65	38.45	41.27	41.22
02. Pertambangan dan Penggalian	2,33	2.27	2,18	2.13	1.51	1.44
03. Industri Pengolahan	3,80	3.79	1,98	1.98	1.82	1.78
04. Listrik dan Air Minum	-	-	0,25	0.24	0.43	0.45
05. Bangunan Kontruksi	10,92	11.00	9,87	10.06	7.66	7.45
06. Perdagangan, Restoran dan Hotel	11,85	13.04	17,09	18.41	15.09	15.22
07. Pengangkutan dan Komunikasi	2,44	2.51	5,23	5.21	6.27	6.27
08. Keuangan, Persewaan dan Jasa perusahaann	1,49	1.48	3,69	3.89	3.42	3.37
09. Jasa - jasa	11,37	12.01	19,06	19.53	22.52	22.78

Keterangan : \*) Angka sementara

### 1.3. Rata-rata Pendapatan Perkapita.

Seperti diketahui angka perkapita adalah menunjukkan rata-rata PDRB untuk setiap penduduk suatu daerah/wilayah dimana PDRB yang tinggi menunjukkan semakin baiknya perekonomian rata-rata penduduk di daerah tersebut, demikian sebaliknya untuk angka PDRB perkapita yang rendah.

Tabel 3, menunjukkan pendapatan perkapita penduduk Kecamatan Rindi dari tahun ke tahun meningkat walaupun pertumbuhannya agak lambat. Tahun 2003 pendapatan perkapita sebesar Rp. 2.921.182,- dengan pertumbuhan sebesar 7.81 persen dan tahun 2004 sebesar Rp. 3.092.098,- dengan pertumbuhan sebesar 5.85 persen dan tahun 2005 pendapatan perkapita sebesar Rp.3.305.726,- dengan pertumbuhan sebesar 6.91 persen. Sedangkan tahun 2006 pendapatan perkapita sebesar Rp. 3.498.869,- dengan pertumbuhan 5.84 persen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3.  
Rata - Rata Pendapatan Perkapita Penduduk  
Kecamatan Rindi, Sumba Timur dan NTT  
2003 - 2006

Tahun	Rindi		Sumba Timur		NTT	
	Pendapatan Perkapita (Rp)	Perubahan (%)	Pendapatan Perkapita (Rp)	Pertumbuhan (%)	Pendapatan Perkapita (Rp)	Pertumbuhan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2003	2.921.182	7.81	2.805.204	7,31	2.797.434	8.43
2004	3.092.098	5.85	3.003.039	7,05	2.923.409	4.50
2005	3.305.726	6.91	3.293.044	9,66	3.244.796	10.68
2006	3.498.869	5.84	3.542.685	7.58	3.618.315	11.51

Keterangan : \*) Angka sementara

## II. PDRB ATAS DASAR HARGA KONSTAN.

### 2.1. Pertumbuhan Ekonomi dan Struktur Ekonomi

Salah satu tujuan dari perhitungan PDRB Atas Dasar Harga Konstan adalah untuk mengetahui pertumbuhan produksi riil baik sektor demi sektor maupun secara keseluruhan.

Pertumbuhan Produksi riil ini sering disebut pertumbuhan ekonomi. Disebut produksi riil karena harga yang digunakan dalam menilai suatu produksi dari tahun ketahun menggunakan harga pada tahun tertentu sehingga perubahan harga ( inflasi ) tidak mempengaruhi nilai PDRB-nya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa apabila nilai PDRB harga Konstan dari suatu tahun dibanding dengan nilai pada tahun sebelumnya adalah merupakan pertumbuhan ekonomi produksi riil dari sektor yang bersangkutan.

Pada tahun 2003 perekonomian Kecamatan Rindi menunjukkan pertumbuhan yang positif yaitu sebesar 3.32 persen sedangkan untuk tahun 2004 pertumbuhannya meningkat menjadi 3,97 persen dan tahun 2005 pertumbuhan menjadi 2.52 persen. Sedangkan pada tahun 2006 pertumbuhannya menjadi 4.04 persen. Hal ini memberikan gambaran bahwa perekonomian Kecamatan Rindi secara khusus dan Sumba Timur secara umum mulai keluar dari dampak krisis ekonomi yang berkepanjangan.

Tabel 4.  
Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 dan Pertumbuhan Ekonomi per Sektor Kecamatan Rindi Tahun 2006

Sektor	Distribusi persentase ADHK 2000	Pertumbuhan Ekonomi
(1)	(2)	(3)
01. Pertanian	52.62	1.82
02. Pertambangan dan Penggalian	2.25	1.55
03. Industri pengolahan	3.55	2.91
04. Listrik dan Air minum	-	-
05. Bangunan/konstruksi	10.67	1.07
06. Perdagangan, Restoran dan Hotel	12.04	9.46
07. Pengangkutan dan Komunikasi	3.22	8.72
08. Keuangan, Persewaan dan jasa perusahaan	1.78	3.78
09. Jasa – jasa	13.88	10.62
PDRB	100.00	4.04

## 2.2. Laju Inflasi PDRB

Penyajian PDRB atas dasar harga berlaku membandingkannya dengan PDRB atas dasar harga konstan dalam periode yang sama akan diperoleh indeks harga implisit ( tabel 14 ). Indeks harga implisit bertujuan untuk menunjukkan laju inflasi pada tingkat harga produsen dari semua kegiatan

ekonomi. Inflasi PDRB diperoleh dengan membandingkan indeks implisit PDRB tahun bersangkutan dengan indeks implisit tahun sebelumnya.

Seperti diketahui bahwa laju inflasi tinggi mengakibatkan rendahnya nilai mata uang yang kemudian berdampak pada makin rendahnya daya beli masyarakat. Oleh sebab itu sekalipun rata-rata pendapatan perkapita penduduknya tinggi namun jika diikuti oleh laju inflasi yang tinggi pula maka pendapatan tersebut tidak begitu berarti.

Tabel 5.  
Laju Inflasi PDRB Kecamatan Rindi Tahun 2004 - 2006

Sektor	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Pertanian	3,46	5,40	1.11
02. Pertambangan dan Penggalian	0,71	1,50	2.41
03. Industri pengolahan	12,20	3,17	3.32
04. Listrik dan Air minum	-	-	-
05. Bangunan/konstruksi	12,06	5,21	6.25
06. Perdagangan, Restoran dan Hotel	5,95	6,42	7.22
07. Pengangkutan dan Komunikasi	0,07	2,46	0.60
08. Keuangan, Persewaan dan jasa perusahaan	3,94	2,24	1.84
09. Jasa – jasa	0,89	3,68	1.82
PDRB	4,39	4,83	2.45

Dalam tabel 5 menunjukkan laju inflasi PDRB Kecamatan Rindi Tahun 2006 yaitu sebesar 2.45 persen. Tingginya laju inflasi ini sangat dipengaruhi hampir semua sektor ekonomi, dimana yang tertinggi adalah laju inflasi PDRB sektor perdagangan, restoran dan hotel sebesar 7.22 persen, diikuti oleh sektor bangunan/konstruksi sebesar 6.25 persen sedangkan sektor-sektor lainnya berkisar 1,11 – 3,32 persen.

## BAB III. PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Kecamatan Rindi yang mempunyai luas wilayah 366,5 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 8.626 jiwa pada tahun 2006 menghasilkan PDRB atas dasar harga berlaku sebesar Rp. 35.40 milyar dengan pendapatan perkapita penduduk sebesar Rp.3.498.869,-.

Pertumbuhan ekonomi Kecamatan Rindi pada tahun 2006 menunjukkan pertumbuhan yang positif yaitu 2.04 persen dan lebih kecil bila dibandingkan dengan pertumbuhan Sumba Timur yaitu sebesar 5.49 persen.

Dilihat dari kontribusi sektor-sektor dalam pembentukan PDRB Kecamatan Rindi tahun 2006, yang paling besar adalah sektor pertanian 53.90 persen di mana hal ini didukung oleh sebagian besar penduduknya yang berkecimpung di sektor pertanian. Dan kontribusi sektor lainnya walaupun kecil ( perkembangan sedikit melambat ) karena masih adanya dampak krisis ekonomi, namun hampir semuanya menunjukkan pergeseran yang positif.

### 2. Saran

Dalam penghitungan PDRB Kecamatan Rindi Tahun 2006, BPS Kabupaten Sumba Timur sebagai penyedia informasi sesuai UU No. 16 Tahun 1997 tentang statistik dan Kepres No. 16 tahun 1992 tentang tugas pokok dan fungsi BPS, mendapat perhatian dari Pemda dalam hal ini Bappeda Kabupaten Sumba Timur sehingga data yang diperlukan dapat diperoleh walaupun belum lengkap.

Kelengkapan dan akurasi data sangat diperlukan untuk mempertajam analisis bagi pengambil keputusan sehingga dapat menentukan kebijakan-kebijakan secara tepat.

Demi terwujudnya ketersediaan data yang berkesinambungan, keterlibatan pihak Pemda dalam hal ini sangat diharapkan. Hal ini tercantum dalam pasal 26 Kepres No. 86 Tahun 1998 bahwa " dalam rangka memenuhi kebutuhan data statistik regional bagi pemerintah daerah, penyediaan dana dan fasilitasnya dibebankan pada APBD setempat "

**TABEL 6.**  
**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KECAMATAN RINDI**  
**ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA**  
**TAHUN 2003-2006**

(Ribuan Rupiah)

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005	2006*
1	2	3	4	5
<b>1. PERTANIAN</b>	<b>16,607,141</b>	<b>17,632,214</b>	<b>18,537,138</b>	<b>19,084,538</b>
a. Tanaman Bahan Makanan	5,110,707	5,592,339	5,693,139	5,883,465
b. Tanaman Perkebunan	923,673	1,018,175	1,075,327	1,107,422
c. Peternakan	8,425,285	8,914,813	9,534,635	9,802,447
d. Kehutanan	46,715	49,589	52,033	54,133
e. Perikanan	2,100,763	2,057,298	2,182,003	2,237,071
<b>2. PERTAMB &amp; PENGGALIAN</b>	<b>716,589</b>	<b>743,301</b>	<b>772,540</b>	<b>803,427</b>
<b>3. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>1,000,697</b>	<b>1,171,681</b>	<b>1,261,497</b>	<b>1,341,233</b>
<b>4. LISTRIK. GAS &amp; AIR MINUM</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
a. Listrik	0	0	0	0
b. Air Minum	0	0	0	0
<b>5. BANGUNAN / KONSTRUKSI</b>	<b>2,905,052</b>	<b>3,353,114</b>	<b>3,625,469</b>	<b>3,893,229</b>
<b>6. PERDAG. REST. HOTEL</b>	<b>3,120,643</b>	<b>3,482,941</b>	<b>3,934,576</b>	<b>4,617,622</b>
a. Perdag Besar & Eceran	3,120,643	3,482,941	3,934,576	4,617,622
b. Restoran/Rumah Makan	0	0	0	0
c. Perhotelan	0	0	0	0
<b>7. PENGANGKUTAN &amp; KOMUNIKASI</b>	<b>717,636</b>	<b>756,374</b>	<b>811,784</b>	<b>887,851</b>
a. Pengangkutan	717,636	756,374	811,784	887,851
1. Jalan Raya	693,715	730,349	783,439	856,727
2. Sungai, Danau & Penyebrangan	0	0	0	0
3. Laut	0	0	0	0
4. Udara	0	0	0	0
5. Jasa Penunj. Pengangkutan	23,922	26,025	28,345	31,124
b. Komunikasi	0	0	0	0
<b>8. KEU.. PERSW. &amp; JASA PERUSH.</b>	<b>441,272</b>	<b>468,283</b>	<b>495,684</b>	<b>523,873</b>
a. Bank	0	0	0	0
b. Lembaga Keuangan Nir Bank	176,125	188,609	197,337	214,627
c. Sewa Bangunan	265,147	279,674	298,347	309,246
d. Jasa Perusahaan	0	0	0	0
<b>9. JASA - JASA</b>	<b>2,965,919</b>	<b>3,298,696</b>	<b>3,776,514</b>	<b>4,253,582</b>
a. Pemerintahan Umum	1,310,012	1,473,818	1,661,468	1,877,344
b. Swasta	1,655,907	1,824,878	2,115,046	2,376,238
1. Sosial Kemasyarakatan	620,952	680,904	783,568	862,461
2. Hiburan & Rekreasi	0	0	0	0
3. Perorangan & RT	1,034,955	1,143,973	1,331,478	1,513,777
<b>PDRB</b>	<b>28,474,948</b>	<b>30,906,604</b>	<b>33,215,202</b>	<b>35,405,355</b>

\*) Angka sangat sementara

**TABEL 7.**  
**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KECAMATAN RINDI**  
**ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA**  
**TAHUN 2003-2006**

(Ribuan Rupiah)

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005	2006*
1	2	3	4	5
<b>1. PERTANIAN</b>	<b>12,404,650</b>	<b>12,729,957</b>	<b>12,698,213</b>	<b>12,929,127</b>
a. Tanaman Bahan Makanan	3,724,311	3,873,081	3,525,666	3,618,544
b. Tanaman Perkebunan	922,828	954,879	1,006,758	1,030,427
c. Peternakan	5,887,450	6,024,248	6,285,468	6,397,259
d. Kehutanan	43,155	44,812	46,522	47,135
e. Perikanan	1,826,906	1,832,937	1,833,798	1,835,762
<b>2. PERTAMB &amp; PENGGALIAN</b>	<b>516,137</b>	<b>531,620</b>	<b>544,365</b>	<b>552,817</b>
<b>3. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>777,524</b>	<b>811,393</b>	<b>846,765</b>	<b>871,379</b>
<b>4. LISTRIK. GAS &amp; AIR MINUM</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
a. Listrik	0	0	0	0
b. Air Minum	0	0	0	0
<b>5. BANGUNAN / KONSTRUKSI</b>	<b>2,450,390</b>	<b>2,523,859</b>	<b>2,593,655</b>	<b>2,621,357</b>
<b>6. PERDAG. REST. HOTEL</b>	<b>2,417,899</b>	<b>2,547,020</b>	<b>2,703,665</b>	<b>2,959,324</b>
a. Perdag Besar & Eceran	2,417,899	2,547,020	2,703,665	2,959,324
b. Restoran/Rumah Makan	0	0	0	0
c. Perhotelan	0	0	0	0
<b>7. PENGANGKUTAN &amp; KOMUNIKASI</b>	<b>658,629</b>	<b>693,684</b>	<b>726,659</b>	<b>789,994</b>
a. Pengangkutan	658,629	693,684	726,659	789,994
1. Jalan Raya	636,323	669,496	700,326	761,821
2. Sungai, Danau & Penyebrangan	0	0	0	0
3. Laut	0	0	0	0
4. Udara	0	0	0	0
5. Jasa Penunj. Pengangkutan	22,306	24,188	26,333	28,173
b. Komunikasi	0	0	0	0
<b>8. KEU.. PERSW. &amp; JASA PERUSH.</b>	<b>397,901</b>	<b>406,232</b>	<b>420,566</b>	<b>436,469</b>
a. Bank	0	0	0	0
b. Lembaga Keuangan Nir Bank	150,281	151,834	158,454	165,172
c. Sewa Bangunan	247,620	254,398	262,111	271,297
d. Jasa Perusahaan	0	0	0	0
<b>9. JASA - JASA</b>	<b>2,532,912</b>	<b>2,792,312</b>	<b>3,083,176</b>	<b>3,410,726</b>
a. Pemerintahan Umum	1,131,947	1,271,850	1,431,246	1,612,372
b. Swasta	1,400,965	1,520,462	1,651,929	1,798,354
1. Sosial Kemasyarakatan	490,992	515,028	536,566	582,137
2. Hiburan & Rekreasi	0	0	0	0
3. Perorangan & RT	909,973	1,005,434	1,115,363	1,216,217
<b>PDRB</b>	<b>22,156,040</b>	<b>23,036,077</b>	<b>23,617,065</b>	<b>24,571,193</b>

\*) Angka sangat sementara

**TABEL 8.**  
**DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KECAMATAN RINDI**  
**ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA**  
**TAHUN 2003-2006**

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005	2006*
1	2	3	4	5
<b>1. PERTANIAN</b>	<b>58.32</b>	<b>57.05</b>	<b>55.81</b>	<b>53.90</b>
a. Tanaman Bahan Makanan	17.95	18.09	17.14	16.62
b. Tanaman Perkebunan	3.24	3.29	3.24	3.13
c. Peternakan	29.59	28.84	28.71	27.69
d. Kehutanan	0.16	0.16	0.16	0.15
e. Perikanan	7.38	6.66	6.57	6.32
<b>2. PERTAMB &amp; PENGGALIAN</b>	<b>2.52</b>	<b>2.40</b>	<b>2.33</b>	<b>2.27</b>
<b>3. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>3.51</b>	<b>3.79</b>	<b>3.80</b>	<b>3.79</b>
<b>4. LISTRIK. GAS &amp; AIR MINUM</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>
a. Listrik	0.00	0.00	0.00	0.00
b. Air Minum	0.00	0.00	0.00	0.00
<b>5. BANGUNAN / KONSTRUKSI</b>	<b>10.20</b>	<b>10.85</b>	<b>10.92</b>	<b>11.00</b>
<b>6. PERDAG. REST. HOTEL</b>	<b>10.96</b>	<b>11.27</b>	<b>11.85</b>	<b>13.04</b>
a. Perdag Besar & Eceran	10.96	11.27	11.85	13.04
b. Restoran/Rumah Makan	0.00	0.00	0.00	0.00
c. Perhotelan	0.00	0.00	0.00	0.00
<b>7. PENGANGKUTAN &amp; KOMUNIKASI</b>	<b>2.52</b>	<b>2.45</b>	<b>2.44</b>	<b>2.51</b>
a. Pengangkutan	2.52	2.45	2.44	2.51
1. Jalan Raya	2.44	2.36	2.36	2.42
2. Sungai, Danau & Penyebrangan	0.00	0.00	0.00	0.00
3. Laut	0.00	0.00	0.00	0.00
4. Udara	0.00	0.00	0.00	0.00
5. Jasa Penunj. Pengangkutan	0.08	0.08	0.09	0.09
b. Komunikasi	0.00	0.00	0.00	0.00
<b>8. KEU.. PERSW. &amp; JASA PERUSH.</b>	<b>1.55</b>	<b>1.52</b>	<b>1.49</b>	<b>1.48</b>
a. Bank	0.00	0.00	0.00	0.00
b. Lembaga Keuangan Nir Bank	0.62	0.61	0.59	0.61
c. Sewa Bangunan	0.93	0.90	0.90	0.87
d. Jasa Perusahaan	0.00	0.00	0.00	0.00
<b>9. JASA - JASA</b>	<b>10.42</b>	<b>10.67</b>	<b>11.37</b>	<b>12.01</b>
a. Pemerintahan Umum	4.60	4.77	5.00	5.30
b. Swasta	5.82	5.90	6.37	6.71
1. Sosial Kemasyarakatan	2.18	2.20	2.36	2.44
2. Hiburan & Rekreasi	0.00	0.00	0.00	0.00
3. Perorangan & RT	3.63	3.70	4.01	4.28
<b>PDRB</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>

\*) Angka sangat sementara

**TABEL 9.**  
**DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KECAMATAN RINDI**  
**ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA**  
**TAHUN 2003-2006**

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005	2006*
1	2	3	4	5
<b>1. PERTANIAN</b>	<b>55.99</b>	<b>55.26</b>	<b>53.77</b>	<b>52.62</b>
a. Tanaman Bahan Makanan	16.81	16.81	14.93	14.73
b. Tanaman Perkebunan	4.17	4.15	4.26	4.19
c. Peternakan	26.57	26.15	26.61	26.04
d. Kehutanan	0.19	0.19	0.20	0.19
e. Perikanan	8.25	7.96	7.76	7.47
<b>2. PERTAMB &amp; PENGGALIAN</b>	<b>2.33</b>	<b>2.31</b>	<b>2.30</b>	<b>2.25</b>
<b>3. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>3.51</b>	<b>3.52</b>	<b>3.59</b>	<b>3.55</b>
<b>4. LISTRIK. GAS &amp; AIR MINUM</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>
a. Listrik	0.00	0.00	0.00	0.00
b. Air Minum	0.00	0.00	0.00	0.00
<b>5. BANGUNAN / KONSTRUKSI</b>	<b>11.06</b>	<b>10.96</b>	<b>10.98</b>	<b>10.67</b>
<b>6. PERDAG. REST. HOTEL</b>	<b>10.91</b>	<b>11.06</b>	<b>11.45</b>	<b>12.04</b>
a. Perdag Besar & Eceran	10.91	11.06	11.45	12.04
b. Restoran/Rumah Makan	0.00	0.00	0.00	0.00
c. Perhotelan	0.00	0.00	0.00	0.00
<b>7. PENGANGKUTAN &amp; KOMUNIKASI</b>	<b>2.97</b>	<b>3.01</b>	<b>3.08</b>	<b>3.22</b>
a. Pengangkutan	2.97	3.01	3.08	3.22
1. Jalan Raya	2.87	2.91	2.97	3.10
2. Sungai, Danau & Penyebrangan	0.00	0.00	0.00	0.00
3. Laut	0.00	0.00	0.00	0.00
4. Udara	0.00	0.00	0.00	0.00
5. Jasa Penunj. Pengangkutan	0.10	0.11	0.11	0.11
b. Komunikasi	0.00	0.00	0.00	0.00
<b>8. KEU.. PERSW. &amp; JASA PERUSH.</b>	<b>1.80</b>	<b>1.76</b>	<b>1.78</b>	<b>1.78</b>
a. Bank	0.00	0.00	0.00	0.00
b. Lembaga Keuangan Nir Bank	0.68	0.66	0.67	0.67
c. Sewa Bangunan	1.12	1.10	1.11	1.10
d. Jasa Perusahaan	0.00	0.00	0.00	0.00
<b>9. JASA - JASA</b>	<b>11.43</b>	<b>12.12</b>	<b>13.05</b>	<b>13.88</b>
a. Pemerintahan Umum	5.11	5.52	6.06	6.56
b. Swasta	6.32	6.60	6.99	7.32
1. Sosial Kemasyarakatan	2.22	2.24	2.27	2.37
2. Hiburan & Rekreasi	0.00	0.00	0.00	0.00
3. Perorangan & RT	4.11	4.36	4.72	4.95
<b>PDRB</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>

\*) Angka sangat sementara

**TABEL 10.**  
**INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KECAMATAN RINDI**  
**ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA**  
**TAHUN 2003-2006**

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005	2006*
1	2	3	4	5
<b>1. PERTANIAN</b>	<b>107.61</b>	<b>106.17</b>	<b>105.13</b>	<b>102.95</b>
a. Tanaman Bahan Makanan	107.46	109.42	101.80	103.34
b. Tanaman Perkebunan	96.61	110.23	105.61	102.98
c. Peternakan	110.86	105.81	106.95	102.81
d. Kehutanan	101.61	106.15	104.93	104.03
e. Perikanan	101.28	97.93	106.06	102.52
<b>2. PERTAMB &amp; PENGGALIAN</b>	<b>115.74</b>	<b>103.73</b>	<b>103.93</b>	<b>104.00</b>
<b>3. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>113.49</b>	<b>117.09</b>	<b>107.67</b>	<b>106.32</b>
<b>4. LISTRIK. GAS &amp; AIR MINUM</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
a. Listrik	0	0	0	0
b. Air Minum	0	0	0	0
<b>5. BANGUNAN / KONSTRUKSI</b>	<b>106.19</b>	<b>115.42</b>	<b>108.12</b>	<b>107.39</b>
<b>6. PERDAG. REST. HOTEL</b>	<b>116.35</b>	<b>111.61</b>	<b>112.97</b>	<b>117.36</b>
a. Perdag Besar & Eceran	116.35	111.61	112.97	117.36
b. Restoran/Rumah Makan	0	0	0	0
c. Perhotelan	0	0	0	0
<b>7. PENGANGKUTAN &amp; KOMUNIKASI</b>	<b>111.60</b>	<b>105.40</b>	<b>107.33</b>	<b>109.37</b>
a. Pengangkutan	111.60	105.40	107.33	109.37
1. Jalan Raya	111.70	105.28	107.27	109.35
2. Sungai. Danau & Penyebrangan	0	0	0	0
3. Laut	0	0	0	0
4. Udara	0	0	0	0
5. Jasa Penunj. Pengangkutan	108.57	108.79	108.91	109.80
b. Komunikasi	0	0	0	0
<b>8. KEU.. PERSW. &amp; JASA PERUSH.</b>	<b>109.38</b>	<b>106.12</b>	<b>105.85</b>	<b>105.69</b>
a. Bank	0	0	0	0
b. Lembaga Keuangan Nir Bank	114.40	107.09	104.63	108.76
c. Sewa Bangunan	106.28	105.48	106.68	103.65
d. Jasa Perusahaan	0	0	0	0
<b>9. JASA - JASA</b>	<b>110.26</b>	<b>111.22</b>	<b>114.49</b>	<b>112.63</b>
a. Pemerintahan Umum	107.96	112.50	112.73	112.99
b. Swasta	112.14	110.20	115.90	112.35
1. Sosial Kemasyarakatan	116.97	109.65	115.08	110.07
2. Hiburan & Rekreasi	0	0	0	0
3. Perorangan & RT	109.43	110.53	116.39	113.69
<b>PDRB</b>	<b>109.15</b>	<b>108.54</b>	<b>107.47</b>	<b>106.59</b>

\*) Angka sangat sementara

**TABEL 11.**  
**INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KECAMATAN RINDI**  
**ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA**  
**TAHUN 2003-2006**

(Ribuan Rupiah)

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005	2006*
1	2	3	4	5
<b>1. PERTANIAN</b>	<b>102.05</b>	<b>102.62</b>	<b>99.75</b>	<b>101.82</b>
a. Tanaman Bahan Makanan	104.17	103.99	91.03	102.63
b. Tanaman Perkebunan	101.76	103.47	105.43	102.35
c. Peternakan	101.49	102.32	104.34	101.78
d. Kehutanan	100.45	103.84	103.82	101.32
e. Perikanan	99.84	100.33	100.05	100.11
<b>2. PERTAMB &amp; PENGGALIAN</b>	<b>102.32</b>	<b>103.00</b>	<b>102.40</b>	<b>101.55</b>
<b>3. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>103.98</b>	<b>104.36</b>	<b>104.36</b>	<b>102.91</b>
<b>4. LISTRIK. GAS &amp; AIR MINUM</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
a. Listrik	0	0	0	0
b. Air Minum	0	0	0	0
<b>5. BANGUNAN / KONSTRUKSI</b>	<b>100.01</b>	<b>103.00</b>	<b>102.77</b>	<b>101.07</b>
<b>6. PERDAG. REST. HOTEL</b>	<b>107.32</b>	<b>105.34</b>	<b>106.15</b>	<b>109.46</b>
a. Perdag Besar & Eceran	107.32	105.34	106.15	109.46
b. Restoran/Rumah Makan	0	0	0	0
c. Perhotelan	0	0	0	0
<b>7. PENGANGKUTAN &amp; KOMUNIKASI</b>	<b>107.07</b>	<b>105.32</b>	<b>104.75</b>	<b>108.72</b>
a. Pengangkutan	107.07	105.32	104.75	108.72
1. Jalan Raya	107.27	105.21	104.61	108.78
2. Sungai. Danau & Penyebrangan	0	0	0	0
3. Laut	0	0	0	0
4. Udara	0	0	0	0
5. Jasa Penunj. Pengangkutan	101.67	108.44	108.87	106.99
b. Komunikasi	0	0	0	0
<b>8. KEU.. PERSW. &amp; JASA PERUSH.</b>	<b>101.44</b>	<b>102.09</b>	<b>103.53</b>	<b>103.78</b>
a. Bank	0	0	0	0
b. Lembaga Keuangan Nir Bank	100.48	101.03	104.36	104.24
c. Sewa Bangunan	102.03	102.74	103.03	103.50
d. Jasa Perusahaan	0	0	0	0
<b>9. JASA - JASA</b>	<b>108.96</b>	<b>110.24</b>	<b>110.42</b>	<b>110.62</b>
a. Pemerintahan Umum	107.40	112.36	112.53	112.66
b. Swasta	110.25	108.53	108.65	108.86
1. Sosial Kemasyarakatan	115.39	104.90	104.18	108.49
2. Hiburan & Rekreasi	0	0	0	0
3. Perorangan & RT	107.67	110.49	110.93	109.04
<b>PDRB</b>	<b>103.32</b>	<b>103.97</b>	<b>102.52</b>	<b>104.04</b>

\*) Angka sangat sementara

**TABEL 12.**  
**INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KECAMATAN RINDI**  
**ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA**  
**TAHUN 2003-2006**

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005	2006*
1	2	3	4	5
<b>1. PERTANIAN</b>	<b>138.95</b>	<b>147.53</b>	<b>155.10</b>	<b>159.68</b>
a. Tanaman Bahan Makanan	145.84	159.58	162.46	167.89
b. Tanaman Perkebunan	101.67	112.07	118.36	121.90
c. Peternakan	147.68	156.26	167.12	171.81
d. Kehutanan	112.29	119.20	125.08	130.13
e. Perikanan	117.21	114.79	121.74	124.82
<b>2. PERTAMB &amp; PENGGALIAN</b>	<b>147.27</b>	<b>152.76</b>	<b>158.77</b>	<b>165.12</b>
<b>3. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>138.91</b>	<b>162.65</b>	<b>175.12</b>	<b>186.19</b>
<b>4. LISTRIK. GAS &amp; AIR MINUM</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
a. Listrik	0	0	0	0
b. Air Minum	0	0	0	0
<b>5. BANGUNAN / KONSTRUKSI</b>	<b>118.66</b>	<b>136.97</b>	<b>148.09</b>	<b>159.03</b>
<b>6. PERDAG. REST. HOTEL</b>	<b>143.31</b>	<b>159.95</b>	<b>180.69</b>	<b>212.06</b>
a. Perdag Besar & Eceran	143.31	159.95	180.69	212.06
b. Restoran/Rumah Makan	0	0	0	0
c. Perhotelan	0	0	0	0
<b>7. PENGANGKUTAN &amp; KOMUNIKASI</b>	<b>123.04</b>	<b>129.68</b>	<b>139.18</b>	<b>152.23</b>
a. Pengangkutan	123.04	129.68	139.18	152.23
1. Jalan Raya	123.13	129.64	139.06	152.07
2. Sungai. Danau & Penyebrangan	0	0	0	0
3. Laut	0	0	0	0
4. Udara	0	0	0	0
5. Jasa Penunj. Pengangkutan	120.44	131.03	142.71	156.71
b. Komunikasi	0	0	0	0
<b>8. KEU.. PERSW. &amp; JASA PERUSH.</b>	<b>115.29</b>	<b>122.35</b>	<b>129.51</b>	<b>136.87</b>
a. Bank	0	0	0	0
b. Lembaga Keuangan Nir Bank	117.96	126.32	132.17	143.75
c. Sewa Bangunan	113.58	119.81	127.80	132.47
d. Jasa Perusahaan	0	0	0	0
<b>9. JASA - JASA</b>	<b>148.12</b>	<b>164.74</b>	<b>188.61</b>	<b>212.43</b>
a. Pemerintahan Umum	143.87	161.86	182.47	206.18
b. Swasta	151.67	167.14	193.72	217.64
1. Sosial Kemasyarakatan	154.58	169.51	195.07	214.71
2. Hiburan & Rekreasi	0	0	0	0
3. Perorangan & RT	149.97	165.77	192.94	219.35
<b>PDRB</b>	<b>137.21</b>	<b>148.93</b>	<b>160.05</b>	<b>170.60</b>

\*) Angka sangat sementara

**TABEL 13.**  
**INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KECAMATAN RINDI**  
**ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA**  
**TAHUN 2003-2006**

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005	2006*
1	2	3	4	5
<b>1. PERTANIAN</b>	<b>103.79</b>	<b>106.51</b>	<b>106.24</b>	<b>108.18</b>
a. Tanaman Bahan Makanan	106.28	110.52	100.61	103.26
b. Tanaman Perkebunan	101.58	105.11	110.82	113.42
c. Peternakan	103.19	105.59	110.17	112.13
d. Kehutanan	103.74	107.72	111.83	113.31
e. Perikanan	101.93	102.27	102.32	102.43
<b>2. PERTAMB &amp; PENGGALIAN</b>	<b>106.08</b>	<b>109.26</b>	<b>111.88</b>	<b>113.62</b>
<b>3. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>107.93</b>	<b>112.64</b>	<b>117.55</b>	<b>120.96</b>
<b>4. LISTRIK. GAS &amp; AIR MINUM</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
a. Listrik	0	0	0	0
b. Air Minum	0	0	0	0
<b>5. BANGUNAN / KONSTRUKSI</b>	<b>100.09</b>	<b>103.09</b>	<b>105.94</b>	<b>107.08</b>
<b>6. PERDAG. REST. HOTEL</b>	<b>111.04</b>	<b>116.97</b>	<b>124.16</b>	<b>135.90</b>
a. Perdag Besar & Eceran	111.04	116.97	124.16	135.90
b. Restoran/Rumah Makan	0	0	0	0
c. Perhotelan	0	0	0	0
<b>7. PENGANGKUTAN &amp; KOMUNIKASI</b>	<b>112.92</b>	<b>118.93</b>	<b>124.59</b>	<b>135.45</b>
a. Pengangkutan	112.92	118.93	124.59	135.45
1. Jalan Raya	112.95	118.83	124.31	135.22
2. Sungai. Danau & Penyebrangan	0	0	0	0
3. Laut	0	0	0	0
4. Udara	0	0	0	0
5. Jasa Penunj. Pengangkutan	112.31	121.78	132.58	141.85
b. Komunikasi	0	0	0	0
<b>8. KEU.. PERSW. &amp; JASA PERUSH.</b>	<b>103.96</b>	<b>106.14</b>	<b>109.88</b>	<b>114.04</b>
a. Bank	0	0	0	0
b. Lembaga Keuangan Nir Bank	100.65	101.69	106.13	110.63
c. Sewa Bangunan	106.07	108.98	112.28	116.22
d. Jasa Perusahaan	0	0	0	0
<b>9. JASA - JASA</b>	<b>126.50</b>	<b>139.45</b>	<b>153.98</b>	<b>170.34</b>
a. Pemerintahan Umum	124.32	139.68	157.19	177.08
b. Swasta	128.32	139.26	151.30	164.71
1. Sosial Kemasyarakatan	122.23	128.21	133.58	144.92
2. Hiburan & Rekreasi	0	0	0	0
3. Perorangan & RT	131.86	145.69	161.62	176.24
<b>PDRB</b>	<b>106.76</b>	<b>111.00</b>	<b>113.80</b>	<b>118.40</b>

\*) Angka sangat sementara

**TABEL 14.**  
**INDEKS IMPLISIT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KECAMATAN RINDI**  
**MENURUT LAPANGAN USAHA**  
**TAHUN 2003-2006**

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005	2006*
1	2	3	4	5
<b>1. PERTANIAN</b>	<b>133.88</b>	<b>138.51</b>	<b>145.98</b>	<b>147.61</b>
a. Tanaman Bahan Makanan	137.23	144.39	161.48	<b>162.59</b>
b. Tanaman Perkebunan	100.09	106.63	106.81	<b>107.47</b>
c. Peternakan	143.11	147.98	151.69	<b>153.23</b>
d. Kehutanan	108.25	110.66	111.85	<b>114.85</b>
e. Perikanan	114.99	112.24	118.99	<b>121.86</b>
<b>2. PERTAMB &amp; PENGGALIAN</b>	<b>138.84</b>	<b>139.82</b>	<b>141.92</b>	<b>145.33</b>
<b>3. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>128.70</b>	<b>144.40</b>	<b>148.98</b>	<b>153.92</b>
<b>4. LISTRIK. GAS &amp; AIR MINUM</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
a. Listrik	0	0	0	<b>0</b>
b. Air Minum	0	0	0	<b>0</b>
<b>5. BANGUNAN / KONSTRUKSI</b>	<b>118.55</b>	<b>132.86</b>	<b>139.78</b>	<b>148.52</b>
<b>6. PERDAG. REST. HOTEL</b>	<b>129.06</b>	<b>136.75</b>	<b>145.53</b>	<b>156.04</b>
a. Perdag Besar & Eceran	129.06	136.75	145.53	156.04
b. Restoran/Rumah Makan	0	0	0	0
c. Perhotelan	0	0	0	0
<b>7. PENGANGKUTAN &amp; KOMUNIKASI</b>	<b>108.96</b>	<b>109.04</b>	<b>111.71</b>	<b>112.39</b>
a. Pengangkutan	108.96	109.04	111.71	112.39
1. Jalan Raya	109.02	109.09	111.87	112.46
2. Sungai. Danau & Penyebrangan	0	0	0	0
3. Laut	0	0	0	0
4. Udara	0	0	0	0
5. Jasa Penunj. Pengangkutan	107.25	107.59	107.64	110.47
b. Komunikasi	0	0	0	0
<b>8. KEU.. PERSW. &amp; JASA PERUSH.</b>	<b>110.90</b>	<b>115.27</b>	<b>117.86</b>	<b>120.03</b>
a. Bank	0	0	0	0
b. Lembaga Keuangan Nir Bank	117.20	124.22	124.54	129.94
c. Sewa Bangunan	107.08	109.94	113.82	113.99
d. Jasa Perusahaan	0	0	0	0
<b>9. JASA - JASA</b>	<b>117.10</b>	<b>118.13</b>	<b>122.49</b>	<b>124.71</b>
a. Pemerintahan Umum	115.73	115.88	116.09	116.43
b. Swasta	118.20	120.02	128.03	132.13
1. Sosial Kemasyarakatan	126.47	132.21	146.03	148.15
2. Hiburan & Rekreasi	0	0	0	0
3. Perorangan & RT	113.73	113.78	119.38	124.47
<b>PDRB</b>	<b>128.52</b>	<b>134.17</b>	<b>140.64</b>	<b>144.09</b>

\*) Angka sangat sementara

**TABEL 15.**  
**PENDAPATAN REGIONAL DAN ANGKA PERKAPITA**  
**KECAMATAN RINDI**  
**TAHUN 2003-2006**

PERINCIAN	2003	2004	2005	2006*
1	2	3	4	5
<b>1. ADHB</b>				
A. PDRB AD HARGA PASAR	28,474,948	30,906,604	33,215,202	35,405,355
B. DIKURANGI PENYUSUTAN BARANG MODAL	1,558,662	1,694,863	1,685,776	1,832,339
C. PDRN AD HARGA PASAR	26,916,286	29,211,741	31,529,426	33,573,016
D. DIKURANGI PAJAK TAK LANGSUNG NETTO	841,819	996,342	1,080,384	1,183,982
E. PDRN AD BIAYA FAKTOR=PENDAPATAN REGIONAL	26,074,468	28,215,398	30,449,042	32,389,034
F. PDDK TENGAH TAHUN	8926	9125	9,211	9,257
G. PDRB ADH PASAR PERKAPITA	3,190,113	3,387,025	3,606,037	3,824,712
H. PENDAPATAN REGIONAL PER KAPITA	2,921,182	3,092,098	3,305,726	3,498,869
<b>2. ADHK</b>				
A. PDRB AD HARGA PASAR	22,156,040	23,036,077	23,617,065	24,571,193
B. DIKURANGI PENYUSUTAN BARANG MODAL	1,212,778	1,263,258	1,198,641	1,271,637
C. PDRN AD HARGA PASAR	20,943,262	21,772,819	22,418,425	23,299,556
D. DIKURANGI PAJAK TAK LANGSUNG NETTO	655,010	742,619	768,187	821,680
E. PDRN AD BIAYA FAKTOR=PENDAPATAN REGIONAL	20,288,253	21,030,200	21,650,237	22,477,877
F. PDDK TENGAH TAHUN	8926	9125	9,211	9,257
G. PDRB ADH PASAR PERKAPITA	2,482,191	2,524,502	2,564,007	2,654,337
H. PENDAPATAN REGIONAL PER KAPITA	2,272,939	2,304,680	2,350,476	2,428,203

\*) Angka sangat sementara

**TABEL 16.**  
**INDEKS BERANTAI PENDAPATAN REGIONAL DAN ANGKA PERKAPITA**  
**KECAMATAN RINDI**  
**TAHUN 2003-2006**

PERINCIAN	2003	2004	2005	2006*
1	2	3	4	5
<b>1. ADHB</b>				
A. PDRB AD HARGA PASAR	109.15	108.54	107.47	106.59
B. DIKURANGI PENYUSUTAN BARANG MODAL	109.55	108.74	99.46	108.69
C. PDRN AD HARGA PASAR	109.13	108.53	107.93	106.48
D. DIKURANGI PAJAK TAK LANGSUNG NETTO	116.12	118.36	108.43	109.59
E. PDRN AD BIAYA FAKTOR=PENDAPATAN REGIONAL	108.92	108.21	107.92	106.37
F. PDDK TENGAH TAHUN	101.03	102.23	100.94	100.50
G. PDRB ADH PASAR PERKAPITA	108.04	106.17	106.47	106.06
H. PENDAPATAN REGIONAL PER KAPITA	107.81	105.85	106.91	105.84
<b>2. ADHK</b>				
A. PDRB AD HARGA PASAR	103.32	103.97	102.52	104.04
B. DIKURANGI PENYUSUTAN BARANG MODAL	103.70	104.16	94.88	106.09
C. DIKURANGI PENYUSUTAN BARANG MODAL	103.30	103.96	102.97	103.93
C. PDRN AD HARGA PASAR	109.93	113.38	103.44	106.96
D. DIKURANGI PAJAK TAK LANGSUNG NETTO	103.10	103.66	102.95	103.82
E. PDRN AD BIAYA FAKTOR=PENDAPATAN REGIONAL	101.03	102.23	100.94	100.50
F. PDDK TENGAH TAHUN	102.27	101.70	101.56	103.52
G. PDRB ADH PASAR PERKAPITA	102.05	101.40	101.99	103.31
H. PENDAPATAN REGIONAL PER KAPITA	109.15	108.54	107.47	106.59

\*) Angka sangat sementara